



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 4 Tahun 2024 Halaman 2484 - 2494

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Analisis Keterampilan Membaca pada Anak Tunagrahita Sedang melalui Media Kartu Kelas V SLB

Fadia Nurluthfiana<sup>1✉</sup>, Niken Ayu Aulia<sup>2</sup>, Arcivid Chorynia Ruby<sup>3</sup>

Universitas Muria Kudus, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [nffadianurluthfiana@gmail.com](mailto:nffadianurluthfiana@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi kurangnya media pembelajaran dan motivasi belajar pada anak tunagrahita sedang kelas V SLB Negeri Cendono dalam keterampilan membaca. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan membaca pada anak tunagrahita sedang melalui media kartu di kelas V SLB Negeri Cendono. Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif, subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas V dan guru wali kelas V di SLB Negeri Cendono. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa anak tunagrahita sedang saat proses belajar mengajar membaca berlangsung dengan menggunakan media kartu sudah mampu mengenali huruf abjad dan mampu membaca suku kata ba, bi, bu, be, bo. Selain itu, anak tunagrahita sedang juga sudah mampu membedakan huruf yang hampir sama seperti huruf b, d, m, w, n, u, p, dan q. Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran kartu (*flashcard*) dapat meningkatkan keterampilan membaca pada anak tunagrahita sedang di kelas V SLB Negeri Cendono.

**Kata Kunci:** Tunagrahita Sedang, Membaca, Media Kartu.

### Abstract

*This research was motivated by the lack of learning media and learning motivation for mentally retarded children in class V of SLB Negeri Cendono in reading skills. This research aims to analyze reading skills in moderately mentally retarded children through card media in class V of SLB Negeri Cendono. This research method is qualitative research with a descriptive approach, the subjects of this research are class V students and class V homeroom teachers at Cendono State SLB. Data collection techniques in this research used observation, interviews and documentation. The results of the research conducted showed that during the teaching and learning process of reading using cards, young children were able to recognize the letters of the alphabet and were able to read the syllables ba, bi, bu, be, bo. Apart from that, moderately mentally retarded children are also able to distinguish letters that are almost the same, such as b, d, m, w, n, u, p, and q. The conclusion of this research is that the use of card learning media (flashcards) can improve reading skills in moderately mentally retarded children in class V of SLB Negeri Cendono.*

**Keywords:** Moderate Intellectual Disability, Reading, Flashcard.

Copyright (c) 2024 Fadia Nurluthfiana, Niken Ayu Aulia, Arcivid Chorynia Ruby

✉ Corresponding author :

Email : [nffadianurluthfiana@gmail.com](mailto:nffadianurluthfiana@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7999>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Kemampuan membaca, salah satu kemampuan berbahasa, sangat begitu penting untuk dipelajari dengan berbagai informasi dan pengetahuan tertulis. Alpian & Yatri, (2022) menjelaskan bahwa kegiatan belajar manusia bergantung pada kemampuan membaca, yang mana melibatkan komponen auditori (pendengaran) dan visual (pengamatan). Menurut Glenn Doman (dalam Sari & Widyasari, 2022) dalam mengajarkan membaca perlu diawali mengeja huruf, pengenalan huruf dan suku kata, pengenalan perkalimat. Pangesti, (2018) menjelaskan bahwa anak-anak yang berusia antara 5 hingga 8 tahun di sekolah dasar kelas rendah memiliki kemampuan membaca hanya beberapa cerita. Namun, tidak semua anak memiliki kemampuan membaca awal yang baik pada usia tersebut. Anak tunagrahita sedang memiliki tingkat keterampilan bahasa dan membaca yang berbeda. Banyak anak-anak yang mengalami masalah tunagrahita mengalami kesulitan membaca.

Pengajaran Bahasa Indonesia membantu anak tunagrahita sedang kelas V meningkatkan keterampilan membaca permulaan mereka. Pengajaran bahasa Indonesia kepada anak tunagrahita bertujuan untuk membantu mereka berkembang menjadi orang dewasa yang mampu hidup di masyarakat. Anak tunagrahita berkembang berbeda dari anak normal yang menderita gangguan mental. Anak tunagrahita jenis anak berkebutuhan khusus (ABK) yang paling umum. Kelainan ini disebabkan oleh gangguan genetik, kelainan kromosom yang terjadi selama masa kehamilan dan setelah kelahiran, serta efek trauma dan zat radioaktif yang mengubah bagian pikiran anak-anak tunagrahita (Mardi Fitri, 2021). Kecerdasan mental Tunagrahita lebih rendah dari rata-rata anak, yang menghambat aktivitas sehari-harinya. Akibatnya, dia kesulitan bersosialisasi, berkomunikasi, dan belajar pelajaran akademik. Dapat dikategorikan sebagai seorang tunagrahita apabila dia mempunyai kecerdasan rendah sehingga dia memerlukan bantuan dan layanan khusus untuk melakukan semua aktivitas dan meniti tugas perkembangannya, termasuk Pendidikan (D. Y. Putri et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas, hasil observasi dan pengamatan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 29 April 2024 di SLB Negri Cendono, yaitu: (1) anak bisa diajak untuk berkomunikasi dengan orang baru, (2) aktif, (3) mampu mengenali huruf, tetapi hanya beberapa dan sering lupa sehingga belum bisa membaca, (4) sudah bisa menulis dengan baik dan rapi, dan (5) berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam memberi pengetahuan dan pelatihan dalam membaca dengan media buku, namun masih tertinggal dari keinginan pencapaian yang diharapkan. Untuk meningkatkan keterampilan membaca anak tunagrahita sedang pada tahap awal atau membaca permulaan perlu ada perubahan dalam proses pembelajaran. Dalam suatu kelas, pemahaman awal tentang keterampilan membaca setiap siswa tunagrahita mungkin berbeda-beda. Akibatnya, materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa tunagrahita juga berbeda dengan apa yang diterima siswa normal. Untuk meningkatkan keterampilan membaca mula anak tunagrahita, diperlukan pendekatan dan media pembelajaran yang menjadikan anak tertarik dan berminat sesuai dengan karakteristik anak tersebut. Karakteristik kognitif tunagrahita termasuk berpikir konkrit, kesulitan berkonsentrasi, dan ketidakmampuan untuk menyimpan pelajaran yang sulit. Media pembelajaran yang ideal adalah yang menarik dan mudah digunakan seperti media kartu (*flashcard*).

Pada penelitian Widodo et al., (2020) yang berjudul “Analisis Keterampilan Dasar menjelaskan Oleh Guru Dalam Mengajarkan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita Di SDLB Kasih Ibu Pekanbaru” mengatakan penggunaan media berseri dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia. Media visual berseri berfungsi sebagai jembatan pengingat bagi siswa disleksia, meningkatkan kemampuan mereka untuk membaca. Selain itu, penggunaan media berseri dapat meningkatkan keinginan siswa untuk membaca. Untuk membantu siswa dengan disleksia, guru harus menggunakan media yang dapat membantu daya ingat mereka. Ini karena siswa dengan disleksia memiliki daya ingat yang buruk, yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam membaca.

Dalam penelitian lainnya Bambang et al., (2023) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Papan Flanel Pelangi Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas II SLB” mengatakan bahwa kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas II di SLB Negeri 1 Barru berada pada kategori sangat rendah sebelum diberikan perlakuan menggunakan media papan flannel pelangi; namun, setelah diberikan perlakuan menggunakan media papan flannel pelangi, kemampuan membaca permulaan mereka menjadi sangat baik.

Afriyanti, D., Ringan, T., & Edukasi, (2019) Yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Media Game Edukasi Untuk Anak Tunagrahita di SLB Perwari Padang” mengatakan bahwa setelah diberikan intervensi kemampuan membaca kata pada anak tunagrahita ringan dapat ditingkatkan melalui media *game* edukasi. Hal ini terbukti bahwa pemberian intervensi dengan menggunakan media *game* edukasi yang disertai dengan pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan cepat karena didukung dengan permainan yang menarik dan membuat siswa menjadi aktif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yakni penelitian ini dalam menganalisis kemampuan membaca anak tunagrahita sedang menggunakan media kartu, dalam media kartu yang kami gunakan berisi huruf, gambar dan, kata yang mempunyai warna berbeda setiap kartunya, menjadikan motivasi dan minat anak tunagrahita sedang meningkat dan senang dalam belajar. Dengan adanya perlakuan media kartu yang menjadikan berbeda dengan penelitian terdahulu adalah media ini mudah dibawa kemana-mana, tanpa perlu menggunakan alat apapun, dan dalam pelaksanaannya media kartu ini kitab isa bermain, menebak huruf, gambar, dan suku kata, yang terdapat di dalam media ini. Media kartu huruf yang bersifat visual dan dilengkapi dengan gambar-gambar untuk mempermudah anak tunagrahita dalam belajar membaca.

Berdasarkan uraian di atas, pada penelitian ini dapat diajukan sebuah rumusan masalah yaitu “apakah media kartu dapat membantu salah satu anak tunagrahita sedang kelas V SLB Negeri Cendono dalam meningkatkan kemampuan membacanya?”. Untuk mencapai pemecahan atas rumusan masalah yang diajukan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media kartu terhadap kemampuan membaca anak tunagrahita sedang. Media kartu digunakan untuk anak tunagrahita sedang dikarenakan anak tunagrahita sedang ini berbeda dari siswa biasa karena memiliki ingatan yang pendek dan kesulitan untuk mengenali kata, sehingga membutuhkan alat bantu untuk belajar. Dengan adanya pembelajaran menggunakan media kartu ini diharapkan anak tunagrahita dapat belajar membaca huruf abjad, vokal, dan suku kata sehingga kemampuan membacanya dapat meningkat secara perlahan bahkan dapat meningkat dengan baik. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dalam proses pembelajaran membaca pada anak tuagrahita menggunakan media pembelajaran.

## METODE

Jenis penelitian yang peneliti lakukan yakni penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Kolipah et al., 2024). Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SLB Negeri Cendono yang berlokasi di Jl. Madu, Desa Cendono, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada 6 Mei sampai 21 Mei 2024, pada hari Senin, dan Selasa, setiap minggunya, 2 pertemuan untuk membaca huruf abjad dan vokal, 4 pertemuan untuk membaca ba, bi, bu, be ,bo. Subjek penelitian ini yaitu salah satu siswa kelas V dan guru wali kelas V. Pada teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data terkait strategi guru dalam proses belajar mengajar membaca pada siswa tunagrahita. Wawancara penelitian ini dilakukan dengan guru wali kelas untuk mengetahui keadaan siswa tunagrahita terkait hambatan yang dialami anak tunagrahita tersebut. Pada teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang jelas dan juga rinci yang nantinya akan dianalisis pada tahap berikutnya. Peneliti dijadikan sebagai instrumen kunci yang dibantu

dengan instrumen observasi dan wawancara terhadap strategi guru dalam proses belajar mengajar membaca pada siswa tunagrahita.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilaksanakan menggunakan beberapa tahapan dengan menyesuaikan teori Miles dan Huberman (dalam Nur Aisah et al., 2022). Pada tahap pertama reduksi data, yaitu merangkum atau memilih inti yang lebih difokuskan pada hal yang penting. Tahap kedua penyajian data yaitu dengan memaparkan data yang bertujuan agar dapat dengan mudah untuk dipahami. Tahap ketiga penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dapat diperoleh dari proses penyajian data sebelumnya. Dalam penelitian untuk mengabsahkan data sangat penting. Keabsahan data merupakan salah satu langkah awal kebenaran dari analisis data. Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti adalah menggunakan triangulasi data. Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi data dari wawancara peneliti dengan guru dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan penelitian hasil dokumentasi yang didapatkan (Susanto et al., 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengajarkan anak tunagrahita sedang membaca, diperlukan pendekatan individual dengan anak. Ada satu metode yang membuat anak menjadi aktif yaitu pendekatan individual. Hasil belajar anak dipengaruhi oleh metode ini. Ini karena menggunakan pendekatan individual dalam proses belajar mengajar secara tidak langsung mampu melatih dan membimbing anak dalam memahami permasalahan atau hambatan yang mereka temui selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Metode individual ini digunakan karena daya tangkap anak tunagrahita berbeda-beda, sehingga memerlukan pendekatan khusus (Taseman et al., 2021).

Membaca adalah komponen keterampilan berbahasa di tataran ketiga, setelah menyimak dan berbicara (Tanjung et al., 2023). Membaca mencakup banyak aspek, termasuk aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif, selain menafsirkan tulisan. Membaca bersifat reseptif bagi anak-anak karena memungkinkan mereka untuk memperoleh pengetahuan, informasi, dan pengalaman baru serta meningkatkan kemampuan berfikir, pandangan semakin tajam, dan wawasan menjadi luas (Sabrina et al., 2022).

Dalam kemampuan membaca anak tunagrahita sedang yang peneliti jumpai masih dalam kategori kurang, apabila guru berulang-ulang menggunakan model pembelajaran ceramah untuk mengajar anak tunagrahita sedang, diibaratkan masuk telinga kanan, dan keluar telinga kiri. Sehingga dibutuhkan sebuah media pembelajaran dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita sedang (Fahmi & Rochmiyati, 2023). Diharapkan dengan menggunakan media pembelajaran ini dalam kegiatan membaca permulaan anak tunagrahita sedang, kemampuan membaca permulaan akan ditingkatkan dan rasa jenuh akan dihilangkan selama proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan media kartu merupakan pembelajaran yang cocok untuk anak tunagrahita untuk mengaktifkan anak kedalam kegiatan belajar seperti meminta anak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan meminta mereka mengambil huruf yang diletakkan secara tidak beraturan dan mencari huruf yang dapat dirangkai menjadi kata, seperti mencari nama yang disusun dari huruf-huruf itu menjadi kata ba-bi-bu (Mukhnil, 2022). Saat peneliti memerintahkan anak mencari sebuah kata, Ada yang bisa dan ada yang tidak bisa kadang juga anak tersebut bingung, namun di sisi lain anak yang kami teliti suka sekali dengan gambar yang ada di dalam kartu sehingga memotivasi untuk belajar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi anak tunagrahita sedang dalam keterampilan membacanya yakni faktor fisiologis, faktor lingkungan keluarga, faktor intelektual, dan faktor psikologis (Rifatin, 2022). Kelelahan merupakan faktor fisiologis yang berhubungan dengan neurologis, jenis kelamin, dan kesehatan fisik yang mana merupakan salah satu keadaan yang dialami beberapa anak yang sangat tidak menguntungkan, terutama dalam hal belajar membaca. Faktor lingkungan keluarga, seperti perhatian orangtua yang kurang, menyebabkan anak tunagrahita mengalami hambatan dalam proses membaca, terutama membaca pemahaman. Proses adaptasi mental anak tunagrahita adalah faktor intelektual. Kemampuan anak

membaca dan pemahaman mereka tentang apa yang mereka baca juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran guru dan keterampilan mereka (Asmonah, 2019). Faktor psikologis termasuk motivasi, minat dan kematangan sosial, dan emosi.

Hasil wawancara yang kami tanyakan kepada wali kelas anak tunagrahita sedang yang peneliti teliti, anak tersebut mengalami kesulitan dalam hal membaca, kesulitan yang diketahui disini sama halnya anak-anak lainnya, sulit membedakan huruf m, w, b, d, p, n, dan u. Sehingga guru dan orang tua diperlukan kesabaran saat mengajar anak tersebut, yang mana sering bingung dalam membedakan huruf-huruf yang mirip dikarenakan melihat huruf itu seperti sebuah gambar, anak tunagrahita sedang menganggap huruf-huruf itu hanya dibolak-balik. Ini berarti huruf-huruf "p" dan "d" hanya berbeda posisi, sedangkan huruf "b" dan "p" sama-sama dibolak-balik, dan huruf "u" dan "n" sama-sama dibolak-balik. Sebaliknya, anak tunagrahita sedang yang kami teliti sudah dapat menulis huruf dengan baik dan tulisan yang dapat dibaca, meskipun terkadang sulit membedakan huruf di atas. Anak-anak ini perlu membutuhkan waktu untuk menganggap huruf-huruf yang sama itu ternyata beda huruf. Karena anak tunagrahita memiliki kemampuan mengingat yang lemah, sehingga dapat diartikan kemampuan membaca anak tunagrahita sedang dipengaruhi oleh sistem saraf yang rendah.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan media kartu untuk membuat anak tunagrahita sedang belajar lebih cepat sehingga mampu membedakan huruf-huruf, dengan mengatakan, misalnya, huruf "b" memiliki perut di depan, huruf "d" memiliki perut di belakang, dan huruf "p" memiliki kepala di atas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti, (2021) menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam mengingat huruf dan melafalkan bunyinya dapat meningkat dengan penggunaan media kartu suku yang sifatnya visual. Kemudian, kita menunjukkan kepada anak bahwa huruf "n" menunjukkan gelas tertutup, sedangkan huruf "u" menunjukkan gelas terbuka. Begitu juga, sayap huruf "m" dan "w" menghadap ke bawah, sedangkan sayap huruf "w" menghadap ke atas, sehingga lebih mudah membedakan huruf-huruf yang mirip, sama halnya dengan mengasosiasikan suatu benda, yang mana dapat membuat mudah dalam membedakan huruf. Sehingga, pada waktunya anak tunagrahita sedang dapat membedakan huruf dengan sendirinya dan yang paling penting dalam membimbingnya diperlukan sebuah kesabaran. Kemampuan mengenal huruf menurut Tinova & Ardisal, (2023) memiliki arti mampu mengucapkan, menunjuk, dan memberdakan berbagai bentuk dan bunyi huruf. Tujuan mengenal huruf adalah agar memudahkan anak untuk belajar membaca tahap selanjutnya, yaitu membaca kata.

**Tabel 1. Hasil sebelum dan sesudah menggunakan media kartu**

Hasil huruf yang diketahui sebelum dan sesudah menggunakan media kartu		
Huruf	Pre-test	Post-test
a	diketahui	diketahui
b	kebalik dengan d	diketahui
c	diketahui	diketahui
d	kebalik dengan b	diketahui
e	diketahui	diketahui
f	diketahui	diketahui
g	diketahui	diketahui
h	diketahui	diketahui
i	diketahui	diketahui
j	diketahui	diketahui
k	diketahui	diketahui
l	diketahui	diketahui
m	kebalik dengan w	diketahui
n	kebalik dengan u	diketahui

o	diketahui	diketahui
p	kebalik dengan q	diketahui
q	kebalik dengan p	diketahui
r	diketahui	diketahui
s	diketahui	diketahui
t	diketahui	diketahui
u	kebalik dengan n	diketahui
v	diketahui	diketahui
w	kebalik dengan m	diketahui
x	diketahui	diketahui
y	diketahui	diketahui
z	diketahui	diketahui

Dalam tabel 1 menunjukkan bahwa anak tunagrahita sedang kemampuan membaca huruf abjad dan vokal meningkat setelah menggunakan media pembelajaran kartu, tak hanya membedakan huruf, peneliti juga menggunakan media kartu dalam mengajarkan anak tunagrahita sedang membaca suku kata ba, bi, bu, be, dan bo secara berulang-ulang untuk mengetahui kemampuan membaca anak tunagrahita sedang, dan pada pelaksanaannya peneliti mendeskripsikan bahwa anak tunagrahita sedang pada saat diajarkan suku kata dengan media kartu sangat senang dan semangat belajarnya meningkat, sehingga dalam praktiknya anak tunagrahita sedang itu lebih cepat menangkap dibandingkan saat guru menggunakan media buku saja.

**Tabel 2. Kemampuan Membaca suku kata**

**Tabel kemampuan membaca suku kata sebelum dan sesudah diberikan Media kartu**

Suku kata	pre-test	pertemuan 1, 2, 3	pertemuan 4	post-test
ba	belum diketahui	diketahui	diketahui	diketahui
bi	belum diketahui	diketahui	diketahui	diketahui
bu	belum diketahui	kebalik dengan bo	diketahui	diketahui
be	belum diketahui	diketahui	diketahui	diketahui
bo	belum diketahui	kebalik dengan bu	diketahui	diketahui

Dalam tabel 2 kemampuan membaca suku kata, pelaksanaan membaca suku kata ba, bi, bu, be, dan bo selama 4 kali pertemuan anak tunagrahita sedang sudah baik dalam membaca suku kata ba, bi, bu, be, dan bo, meskipun awalnya saat membaca bo dibaca bu dan bu dibaca bo yang mana selalu terbalik-balik. Namun, begitu dibaca berulang-ulang anak tunagrahita sedang sudah baik dalam kemampuan membaca suku kata ba, bi, bu, be, dan bo. Dalam prosesnya peneliti berikan tes awal berupa tebak-tebakan terlebih dahulu untuk mengetahui huruf apa saja yang anak tunagrahita ketahui. Setelah mengetahui permasalahannya peneliti memberikan sebuah perlakuan dengan menggunakan media kartu, kemudian akhir dari penelitian peneliti memberikan tes akhir berupa tebak-tebakan dan hasilnya anak tunagrahita sudah bisa membaca suku kata ba, bi, bu, be, dan bo. Jadi, saat anak sulit memahami dan mengalami kesulitan belajar sehingga membuat hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan, itu dikarenakan masing-masing anak memiliki kemampuan yang unik. Beberapa anak belajar dengan mudah, sementara yang lain menghadapi hambatan atau kesulitan. Sehingga seorang guru memerlukan kesabaran untuk mengajar anak berkebutuhan khusus (Agatha Kristi Pramudika Sari & Shinta Shintiana, 2023).



**Gambar 1. Media Kartu yang digunakan**

Dalam Gambar merupakan media kartu yang digunakan didalam penelitian ini, meskipun di SLB Negeri Cendono anak penyandang disabilitas punya kesulitan, mereka diberi sebuah kesempatan dalam belajar pendidikan di bangku sekolah, tak kalah bersaing dengan anak- anak normal dan mampu meraih kesuksesan disini, SLB Negeri Cendono mengajarkan anak tunagrahita berbagai keterampilan, seperti melukis, menyanyi, menari, dan keterampilan lainnya yang dapat membantu masa depan mereka. Oleh karena itu, berdasarkan pedoman wawancara yang diperoleh peneliti, peneliti menyimpulkan bahwasannya pendidikan yang diperlukan untuk anak tunagrahita merupakan untuk membantu mereka dalam memaksimalkan potensi yang ada dalam diri mereka dan memungkinkan mereka untuk hidup secara mandiri. Tugas guru adalah membantu anak belajar. Hasil yang diperoleh dilapangan menunjukkan bahwa anak tunagrahita sedang adalah anak yang mengalami keterbelakangan mental, perkembangan intelektual di bawah rata-rata, gangguan pertumbuhan, kurangnya kemampuan komunikasi sosial dan disabilitas intelektual (ZURAIDAH, 2022) .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor fisiologis mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman membaca karena perbedaan fisik antara anak tunagrahita dengan anak normal lainnya (C. R. Putri & Damri, 2023). Perbedaan fisik ini erat kaitannya dengan kemampuan berpikir, dan gangguan bahasa dan pendengaran mempunyai dampak yang signifikan terhadap pemahaman membaca anak tunagrahita. Namun, penting untuk diingat bahwa anak-anak dengan keterbelakangan mental mungkin masih dapat berbicara, namun mereka mungkin tidak dapat berkonsentrasi. Oleh karena itu, media kartu bergambar diperlukan untuk melatih pemahaman membaca. Ketika guru mengajarkan pelajaran yang menyenangkan kepada anak-anak, anak-anak penyandang disabilitas intelektual akan sedikit berkonsentrasi, dan mengurangi mencoret-coret buku dan meja.

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor intelektual merupakan aktivitas berpikir yang membantu mengembangkan kemampuan membaca dan merespon secara tepat. Tidak semua anak tunagrahita mempunyai pemahaman membaca yang sempurna, sehingga perlu dilatih hingga dapat memahami isi pelajaran, meskipun memerlukan waktu. Selain itu, faktor lingkungan rumah juga berperan dalam pemerolehan bahasa pada anak tunagrahita. Lingkungan keluarga turut membentuk kepribadian dan kepribadian anak gangguan jiwa (Srimularahmah & Buhari, 2022). Penyumbang terbesar keberhasilan membaca seorang anak adalah keluarga, terutama orang tua yang merupakan guru pertama bagi anak.

Dalam hal ini banyak orang tua yang tidak mampu memberikan pengasuhan secara optimal kepada anaknya, karena banyak orang tua yang bekerja, sekolah yang bertanggung jawab penuh, dan rendahnya tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi proses belajar anak. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Zuhria & Hayudinna, (2021) bahwa orang tua selain menjadi faktor pendukung juga dapat menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa tunagrahita seperti orang tua yang tidak bisa dan tidak mau mendidik anaknya, orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga orang tua memberikan sepenuhnya siswa kepada guru kelas. Apabila anggota keluarga mampu memberikan dorongan dan bimbingan kepada siswa tunagrahita, maka mereka akan mempunyai keterampilan membaca dan menulis yang baik.

Faktor psikologis juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap pemahaman bacaan anak tunagrahita sedang (Durrotunnisa & Nur, 2020). Faktor-faktor tersebut antara lain motivasi, minat, kematangan sosial dan emosional, serta pengaturan diri. Anak yang tidak memiliki motivasi dalam hal belajar akan cenderung malas dan tidak ingin bersekolah lagi, terkadang ada anak tidak ingin sekolah dan tidak mempunyai keinginan untuk bertemu dengan teman-temannya, dikarenakan kurangnya motivasi dalam belajar, guru terkadang hanya memberikan sebuah buku dalam pembelajaran dan anak kurang tertarik sehingga mengurangi motivasi dan minat yang ada dalam diri anak serta kesulitan dalam mengatur diri, sehingga saat guru menerangkan anak lebih fokus mencoret-coret meja atau buku yang ada didepannya.

Maka dari itu, Pemilihan media pembelajaran yang baik dan tepat dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa tunagrahita termasuk dalam hal kemampuan membaca, dengan media pembelajaran kartu kemampuan membaca anak tunagrahita sedang semakin meningkat yang mana sejalan dengan meningkatnya motivasi dan minat belajar siswa tunagrahita sedang (Thofa, 2023). Siswa dengan motivasi tinggi tentu berbeda dengan siswa yang motivasi belajarnya rendah, sehingga diharapkan guru perlu memperhatikan media pembelajaran apa yang akan digunakan dalam hal mengajar anak tunagrahita sedang. Dalam hal ini menunjukkan peningkatan motivasi dan hasil belajar kemampuan membaca anak tunagrahita sedang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam diri siswa namun juga media pembelajaran dan metode pembelajaran apa saja yang digunakan dalam proses belajar.

Fungsi media pembelajaran kartu dalam pembelajaran ini dapat melatih kemampuan otak kanan dalam menghafal gambar dan kata, serta melatih dan meningkatkan kosakata dan pemahaman bacaan anak tunagrahita sedang. Pembelajaran dengan media kartu dapat memunculkan semangat baru pada anak tunagrahita saat belajar. Hal ini dibuktikan dengan peran aktif anak tunagrahita sedang selama proses pembelajaran. Kegiatan proses pembelajaran ini dapat merangsang kreativitas anak tunagrahita sedang. Anak tunagrahita sedang banyak melakukan kegiatan pada saat pembelajaran, dan mampu menyelesaikan kegiatan menebak huruf yang diberikan dengan sangat baik, namun tetap dalam pengawasan peneliti.

Jadi, disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kartu dalam pembelajaran kemampuan membaca anak tunagrahita dapat memudahkan siswa dalam memahami materi, memudahkan siswa dalam menebak huruf dan suku kata, memudahkan siswa mengerjakan soal dan membantu guru dalam menyampaikan materi terutama membaca huruf abjad dan vokal serta suku kata. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Anggraeni et al., (2019) yang menyatakan bahwa Penggunaan media kartu kata membuat siswa lebih cepat mengenal huruf karena mereka mempunyai kesempatan yang banyak untuk mengamati. Hal ini memungkinkan pengamatan siswa terhadap huruf lebih baik dan memudahkan siswa untuk membaca. Selain itu, keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah terkendala pada waktu penelitian. Penelitian ini dibutuhkan waktu kurang lebih 6 kali pertemuan, dengan 1 minggu 2 kali, hari senin dan selasa. Tidak hanya itu, kekurangan dalam penelitian ini adalah observasi yang ada di kelas, penelitian ini diberikan waktu setengah jam dalam melihat kondisi disekolah karena waktu yang terbatas. Implikasi dalam penelitian ini berpedoman pada referensi jurnal. Oleh karena itu, dalam pembuatan artikel ini disesuaikan dalam dunia pendidikan, terutama dunia pendidikan inklusi, sehingga dalam penggunaan media pembelajaran peneliti sesuaikan dengan kemampuan anak tersebut. Artikel ini dibuat agar dalam penerapan pembelajaran pada anak tunagrahita sedang diharapkan menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan anak sekolah dasar dalam proses pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca anak tunagrahita mampu meningkat dalam penggunaan media kartu (*flashcard*) pada kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran kartu tersebut menjadi penghubung bagi anak tunagrahita sedang dalam meningkatkan kemampuan membacanya, meningkatkan kemampuan berfikir, dan meningkatkan motivasi belajar anak tunagrahita sedang. Dalam

proses mengajar anak tunagrahita, disarankan untuk menggunakan media pembelajaran yang mampu membantu meningkatkan daya ingat anak tunagrahita. Mengingat anak tunagrahita sedang memiliki daya ingatan yang rendah sehingga kesulitan dalam membaca.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada: (1) Arcivid Chorynia Ruby S.Psi, M.Psi. selaku dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran Inklusi SD. (2) Bapak dan Ibu dosen staf Tata Usaha Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus. (3) Bapak dan Ibu Guru SLB Negeri Cendono dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, D., Ringan, T., & Edukasi, M. G. (2019). Media Game Edukasi Untuk Anak Tunagrahita Di Slb Perwari Padang. *Journal Of Multidisciplinary Research Anddevelopment*, 2(1), 154–161. <https://Jurnal.Ranahresearch.Com/Index.Php/R2j/Article/View/206>
- Agatha Kristi Pramudika Sari, & Shinta Shintiana. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Dan Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2), 113–122. <https://doi.org/10.33222/Ilp.V8i2.2818>
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i4.3298>
- Anggraeni, S. W., Prihamdani, D., & Julianisa, D. D. (2019). Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 478–486. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.30>
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29–37. <https://doi.org/10.21831/Jpa.V8i1.26682>
- Bambang, P., Usman, & Mustafa. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Papan Flanel Pelangi Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Ii Slb. *Nubin Smart Journal*, 3(2), 2023. <https://ojs.nubinsmart.id/index.php/nsj>
- Durrotunnisa, & Nur, H. R. (2020). Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu., *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uin.ac.id/Ajie/Article/View/971>
- Fahmi, J. N., & Rochmiyati, S. (2023). Pengaruh Jurnal Membaca Digital Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 69–75. <https://doi.org/10.51169/ideguru.V9i1.745>
- Kolipah, Hadriyanti, H., Kolifah, H., & Wijaya, S. (2024). Metode Pembelajaran Anak Tunagrahita Di Skhn2 Kota Serang. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 634–649. <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/739>
- Mardi Fitri, D. G. R. K. Z. P. (2021). Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi Abk. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 40. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10424>
- Mukhnil, N. A. A. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Awas Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Pada Murid Tunanetra Low Vision Kelas V Di Slb A-Yapti Makassar. *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 105–113. <https://doi.org/10.59086/jkip.v1i3.83>
- Novianti, R. (2021). Penerapan Metode Fonik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas 5 Sd Di Slb B-C Nike Ardilla Ypwn. *Inclusive: Journal Of Special Education*, 7(1), 55–64. <https://doi.org/10.30999/jse.v7i1.1310>

- 2493 *Analisis Keterampilan Membaca pada Anak Tunagrahita Sedang melalui Media Kartu Kelas V SLB – Fadia Nurluthfiana, Niken Ayu Aulia, Arcivid Chorynia Ruby*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7999>
- Nur Aisah, R., Masfuah, S., & Shokib Rondli, W. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ppkn Di Sd. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 8(1), 671–685.  
<https://doi.org/10.36989/Didaktik.V8i1.339>
- Pangesti, Arviana. (2018). Aplikasi Metode Glenn Doman Terhadap Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Pada Usia 3-6 Tahun. *Sendika Fkip Uad*, 2(1), 113–117.  
<https://seminar.uad.ac.id/index.php/sendika/article/download/3589/962>
- Putri, C. R., & Damri, D. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Siswa Tunagrahita Ringan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1745–1753.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5545>
- Putri, D. Y., Mulyaningsih, I., & Itaristanti, I. (2023). Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Di Slb-C. *Jgi: Jurnal Guru Indonesia*, 3(1), 40–53.  
<https://doi.org/10.51817/jgi.v3i1.328>
- Rifatin, D. A. (2022). Pemanfaatan Teknik (Struktural, Analitik, Sintetik) Pada Anak Yang Terkena Disleksia Ketika Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 294–301.  
<https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf/article/view/669>
- Sabrina, A., Usman, H., & Azzahra, S. F. (2022). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 1 Sdit Az-Zahra Cibitung). *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 2(1), 2807–1107. <https://unu-ntb.e-journal.id/pacu>
- Sari, N. R., & Widyasari, C. (2022). Metode Glenn Doman Untuk Menumbuhkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6045–6056.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3352>
- Srimularahmah, A., & Buhari, S. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunagrahita Ringan Pada Siswa Kelas Vii-C Di Slb Negeri 1 Sinjai Kecamatan Sinjai Utara. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 1037–1045. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2906>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal Qosim : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.  
<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Tanjung, L. A., Siahaan, A., Daulay, A. R., Harahap, F. R. H., Sartika, M., Hafiz, M., Akbar, S., Siregar, V. Y., & Azhar, M. (2023). Improvements In Al-Qur'an Letter Reading For Children With Minor Mental Disabilities Using The Bil Hikmah Methods. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1233–1240.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4853> Issn
- Taseman, Akhmad, Puspita, A., & Sari, D. P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 138–147.  
<https://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/badaa/article/view/508>
- Thofa, A. M. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Model Problem Based Learning Untuk Anak Tunagrahita Ringan Kelas V Slb Bungo Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 15686–15691.  
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/8853>  
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/8853/7228>
- Tinova, A., & Ardisal, A. (2023). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Menggunakan Video Animasi Pada Siswa Tunagrahita Ringan Di Kelas V Slb Hikmah Miftahul Jannah Padang. *Jurnal Pendidikan*, 32(2), 207–216. <https://doi.org/10.32585/jp.v32i2.3817>
- Widodo, A., Indraswati, D., & Royana, A. (2020). Analisis Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Di Sekolah Dasar. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 11(1), 1.  
<https://doi.org/10.31942/mgs.v11i1.3457>
- Zuhria, I., & Hayudinna, H. G. (2021). Strategi Pembelajaran Dalam Mengembangkan Keterampilan

2494 *Analisis Keterampilan Membaca pada Anak Tunagrahita Sedang melalui Media Kartu Kelas V SLB – Fadia Nurluthfiana, Niken Ayu Aulia, Arcivid Chorynia Ruby*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7999>

Membaca Dan Menulis Bagi Anak Tunagrahita. *Indonesian Journal Of Islamic Elementary Education*, 1(2), 45–58. <https://doi.org/10.28918/Ijeee.V1i2.4468>

Zuraidah, Z. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Geoboard Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas I Slb Khusus Bina Mandiri Surabaya. *Teaching : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 130–139. <https://doi.org/10.51878/Teaching.V2i1.1081>